



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Sharon

Prima Apriwenni\*

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**Abstrak**

Perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit ke publik sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Audit delay* merupakan interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan keuangan dipublikasikan dibursa. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang semakin panjang dapat memicu asimetri informasi antara pihak agen maupun principal serta dapat menimbulkan reaksi negatif yang dapat ditangkap sebagai sinyal buruk oleh para investor. *Audit delay* yang panjang dapat pula menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke bursa sehingga perusahaan harus menanggung sanksi maupun denda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi, teori sinyal dan teori kepatuhan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability* dengan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian terdiri dari 39 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

*Abstract*

*Go public companies are required to submit audited financial statements to the public in accordance with applicable regulations. Audit delay is the number of days interval between the closing date of the financial statements and the date the financial statements are published on the stock exchange. Companies that experience longer audit delays can trigger information asymmetry between agents and principals and can cause negative reactions that can be caught as bad signals by investors. Long audit delays can also cause delays in submitting financial reports to the stock exchange so that companies must bear sanctions and fines. The purpose of this study was to find out empirical evidence of the effect of firm size, profitability, solvency and public accounting firm size on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The theories used in this research are agency theory, signal theory and compliance theory. Data collection method used is documentation technique. The sampling technique used is non-probability with purposive sampling method. The total research sample consisted of 39 samples. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the analysis show that the firm size variable has a positive and significant effect on audit delay, profitability, and KAP size has a negative and significant effect on audit delay, while solvency has no effect on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Firm Size, Profitability, Solvency, Size of Public Accounting*

\*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Penulis untuk Korespondensi: Telp (021) 65307062 Ext. 708, Email: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya serta diizinkan untuk disebarluaskan dalam bentuk apapun dan menyalin, mendistribusikan, dan menyalin kembali, baik sebagian maupun seluruhnya, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Pendahuluan

Investasi di pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik, dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan yang telah mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Tercatat sampai awal bulan Agustus tahun 2021 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 749 perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK/04/2016, Bab III pasal 7 ayat (1) tentang Penyampaian Laporan Tahunan, yang menyatakan: "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir". Perusahaan teratat yang tidak dapat memenuhi peraturan penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut akan mendapat sanksi dan harus membayar denda.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda dan menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai terhadap 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek terhadap 9 perusahaan tercatat ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Kasus serupa pun ditemukan pada tahun 2018 dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2017 ke regulator bursa. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek dipasar reguler dan pasar tunai terhadap 2 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek terhadap 8 perusahaan tercatat ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Mengacu pada kedua kasus diatas, ditemukan beberapa perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2017 terdapat 6 dari 17 perusahaan (35,3%) yang terkena suspensi dari Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2018 terdapat 3 dari 10 perusahaan (30%).

Pengendalian internal yang kurang baik serta banyak dan tingginya tingkat kerumitan transaksi suatu laporan keuangan menjadi salah satu penyebab lamanya auditor menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan dan tanggal tutup buku perusahaan berbeda (Cahyati dan Anita, 2019: 107). Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan di BEI disebut dengan *Audit Delay* (Elvienne, 2019: 126).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya ialah: ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran KAP, namun, berdasarkan hasil penelitian dari peneliti terdahulu masih banyak perbedaaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putri et.al 2021: 165). Ukuran perusahaan yang semakin besar cenderung memiliki pengendalian internal serta sumber daya yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi rentang waktu *audit delay* pelaporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan Sayidah (2018:109) serta Gaol dan Duha (2021: 71) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Innayati dan Susilowati (2015: 458) serta Saemargani dan Mustikawati (2015: 8) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan total aktiva, penjualan ataupun modal sendiri (Saemargani dan Mustikawati, 2015: 3). Tingkat profitablitas yang tinggi dapat memicu para manajemen perusahaan untuk segera mempublikasikan kabar baik tersebut kepada para investor sehingga investor dapat segera menangkap sinyal baik tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021: 171)

serta Salsabila dan Triyanto (2020: 694) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017: 121) serta Ramadhany, Suzan dan Dillak (2018: 849) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Syah 2017: 1804). Tingkat solvabilitas (utang) yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dalam pengauditan bukti-bukti hutang perusahaan sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018: 366) dan Syah (2017: 1801) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Cahyati dan Anita (2019: 124) serta Kurniawan dan Laksito (2015: 10) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dapat dikelompokkan menjadi KAP *Big Four* maupun *non Big Four* (Putri et. Al 2021: 166). KAP yang termasuk *the big four* diyakini memiliki efisiensi yang tinggi serta memiliki sumber daya yang kompeten sehingga akan bekerja lebih profesional, efektif dan efisien dalam penyampaian laporan auditan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2017: 47) serta Irmaha, Khusnah dan Wahyuningtyas (2018: 103) ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015: 10) serta Ratnasari dan Yennisa (2017: 165), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas serta ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta menambah wawasan para pembaca maupun peneliti selanjutnya

pula sebagai sarana bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai *audit delay* dan faktor yang dapat mempengaruhinya.

## Landasan Teoritis

### Agency Theory (Teori Keagenan)

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara *agent* (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308), *Agency Theory* didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, dimana pemilik akan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen diharapkan dapat mengelola wewenang pengambilan keputusan yang dipercayakan oleh pihak *principal* tersebut dengan baik dan bertanggung jawab sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Namun, pihak agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* dimana hal tersebut dapat memicu timbulnya konflik kepentingan. Salah satu penyebab konflik kepentingan adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi timbul saat berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal*, asimetri juga merupakan keadaan dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pihak *principal* (Saragih (2018: 356). Asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan. Maka dari itu perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah agensi atau informasi asimetris.

### Signaling Theory (Teori Sinyal)

Definisi teori sinyal menurut Wolk et al (2016:83) adalah:

“*Signaling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firms compete with one another for scarce risk capital and voluntary disclosure is necessary to compete successfully in the market for risk capital*”.



Yang memiliki arti, teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela ke pasar modal bahkan jika tidak ada persyaratan pelaporan wajib ialah karena perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk modal risiko yang langka serta agar dapat sukses bersaing dipasar untuk modal risiko.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi didalam suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal serta pertimbangan bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Ulfa & Primasari, 2017: 164). Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor adalah laporan keuangan auditan. Suatu perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal ini memiliki laporan keuangan auditan yang baik dapat membuat investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal dapat meningkat. Manfaat dari teori sinyal adalah akurasi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke pasar modal yang dapat menjadi sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor (Cahyati dan Anita, 2019 :10).

### Compliance Theory (Teori Keagenan)

Menurut (Kelman, 1958: 53), kepatuhan dapat terjadi ketika seorang individu (organisasi) menerima pengaruh karena mereka berharap untuk mencapai reaksi yang menguntungkan dari orang atau kelompok tertentu. Orang (organisasi) akan mengadopsi perilaku yang ditimbulkan tersebut bukan karena mereka percaya pada konteksnya namun karena mengharapkan untuk dapat memperoleh penghargaan atau penerimaan tertentu serta menghindari hukuman dan penolakan, maka dari itu mereka melakukan penyesuaian diri.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016, Bab III pasal 7 ayat (1) tentang Penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan ke 4 (empat) setelah tahun buku berakhir. Perusahaan tercatat yang tidak dapat memenuhi peraturan penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut akan mendapat sanksi dan harus membayar denda. Sebaliknya, perusahaan yang dengan tepat waktu menyampaikan laporan

keuangannya dapat memperoleh penghargaan yakni reaksi yang baik dari pihak pelaku pasar.

### Audit Delay

Terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan audit menurut Dyer dan Mc Hugh, (1975: 206), yaitu: *Auditor's Signature Lag* yakni Interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal penandatanganan laporan keuangan oleh auditor kemudian *Preliminary Lag* yakni Interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga penerimaan laporan keuangan oleh bursa dan yang ketiga adalah *Total Lag* yakni Interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan keuangan dipublikasi di bursa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total lag* sebagai kriteria keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*). Sehingga *Audit delay* dihitung berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan keuangan dipublikasikan di bursa.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya (Hery, 2017: 3). Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset serta penggunaan modal perusahaan (Irfani, 2020: 187). Penggunaan rasio profitabilitas pada dasarnya untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya maka dari itu profitabilitas menjadi perhatian para investor dan analis. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya. Semakin

tinggi profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan.

### Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini berarti berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2019: 153). Apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar walaupun dalam beberapa situasi dapat berdampak memiliki laba yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen dituntut untuk dapat mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya perusahaan *insolvable* merupakan perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya (Septiana, 2019: 80)

### Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah wadah bagi akuntan publik dalam bentuk suatu organisasi yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *The Big Four* dan *Non Big Four* (Apriani dan Rahmanto, 2017: 263).

Berikut daftar nama Akuntan Publik di Indonesia yang bermitra dengan KAP big four, yaitu: KAP *Big Four* pertama adalah kantor akuntan publik *Price WaterHouse Cooper* (PWC) yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik Taufudredja, Wibisana, Rintis & Rekan, KAP *Big Four* kedua adalah kantor akuntan publik Ernest & Young yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik Purwantono, Suherman dan Surja, KAP *Big Four* ketiga adalah kantor akuntan publik *Deloitte Touche Thomatsu* (*Deloitte*) yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik Satrio Bing Eny & Rekan, *Deloitte Touche Solutions*, PT *Deloitte Konsultan Indonesia*, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners dan PT. *Deloitte Consulting*, KAP *Big Four* keempat adalah kantor akuntan publik *Klynveld Peat Marwick Goerdelet* (KPMG) yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG

*Advisory Indonesia*, dan KPMG Siddharta *Advisory*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset suatu perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan berukuran besar.

Semakin besar ukuran perusahaan diyakini akan memiliki sumber daya yang baik, sumber informasi dan teknologi yang canggih, serta sumber daya manusia dengan kinerja yang lebih baik sehingga pihak manajemen dapat segera menghimpun asersi informasi dan menyediakannya dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak auditor dan pihak auditor dapat segera melakukan pemeriksaan serta penyelesaian audit terkait laporan keuangan yang disajikan tersebut. Maka dari itu ukuran perusahaan diyakini dapat berdampak terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan yakni dapat mempersingkat *audit delay*.

Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, modal saham tertentu maupun aset (Gaol dan Duha, 2021: 67). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki informasi baik tentang hasil kinerja yang telah mereka lakukan sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung ingin mempercepat pengabaran sinyal baik tersebut ke pihak investor maupun *principal*. Pihak manajemen akan berusaha untuk menyediakan apa yang diperlukan pihak auditor dengan tujuan mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan serta menyelesaikan *audit* laporan keuangan. Maka dari itu tingkat profitabilitas akan berdampak pada rentang waktu penyampaian laporan keuangan yakni dapat mempersingkat *audit delay*

Ha2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam



membayar kewajibannya (hutang) jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darmawan, 2020: 173). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat mengakibatkan adanya keterlambatan terhadap laporan keuangan auditan, karena adanya tingkat hutang yang tinggi tersebut mengindikasikan perusahaan mendapatkan masalah serta tidak berjalan secara efektif (Saragih, 2018: 356-357).

Pihak manajemen perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung akan memperlambat penyampaian informasi perusahaan yang kurang baik tersebut ke publik dan hal tersebut dapat memicu asimetri informasi dimana pihak manajemen mengetahui informasi perusahaan lebih banyak dari pada pihak principal. Semakin lambat pihak manajemen menyampaikan asersi informasi laporan keuangan maka semakin lambat pula auditor dapat melakukan pemeriksaan maupun menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Pula dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi auditor cenderung memerlukan waktu yang lebih banyak dalam melakukan audit bukti utang serta melakukan konfirmasi kepihak-pihak pemberi pinjaman. Maka dari itu tingkat solvabilitas akan berdampak pada rentang waktu penyampaian laporan keuangan yakni dapat memperpanjang *audit delay*.

Ha3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat diukur dari banyaknya jumlah cabang serta tenaga kerja audit yang dimiliki di setiap negara. Adapun ukuran KAP tersebut di bagi menjadi 2 golongan yakni KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* (Clarisa dan Pangerapan, 2019: 3072).

KAP *Big Four* diyakini memiliki sumber daya yang memadai, sumber informasi dan teknologi yang lebih canggih, susunan audit yang terjadwal, auditor yang profesional, serta kredibilitas yang baik sehingga dapat memberikan kinerja pengauditan yang baik. Hasil kinerja auditor KAP *Big Four* yang melakukan audit dengan tepat waktu dan benar akan berdampak pada *audit delay* yang

semakin singkat. Maka dari itu ukuran kantor akuntan publik (KAP) akan berdampak pada rentang waktu penyampaian laporan keuangan yakni dapat mempersingkat *audit delay*.

Ha4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## Metode Penelitian

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AUDEL). *Audit delay* akan diukur berdasarkan *total lag*, yakni lamanya jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan keuangan audit dipublikasikan (Elvienne, 2019: 126). Penggunaan indikator *total lag* ini didasari oleh kebutuhan para pengguna laporan keuangan atau para investor akan laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik. Variabel *audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

AUDEL = Interval jumlah hari antara tanggal berakhirnya tahun tutup buku (31 Desember) sampai dengan tanggal laporan keuangan auditan dipublikasikan.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki sistem informasi yang baik serta pengendalian internal yang kuat sehingga dapat menyediakan laporan keuangan dengan cepat dan efektif yang dapat mendukung auditor dalam melakukan penyusunan laporan keuangan auditan (Alfiani dan Nurmala, 2020: 87). Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

##### b. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan



indikator *return on asset* (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas utama bagi pihak internal manajemen untuk mengukur efektivitas investasi perusahaan pada aset fisik (Irfani, 2020: 205). Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### c. Solvabilitas (X3)

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR). Indikator DAR mencerminkan kemampuan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menjamin seluruh kewajiban/utang perusahaan (Irfani, 2020: 195). Rasio DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### d. Ukuran KAP (X4)

Ukuran Kantor Akuntan Publik diperlihatkan oleh tingginya kualitas jasa yang dihasilkannya yang kemudian akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit (Apriani & Rahmanto, 2017: 264). Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk KAP non big four dan nilai 1 untuk KAP big four.

$$\text{KAP Big Four} = 1$$

$$\text{KAP Non Big Four} = 0$$

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana peneliti melakukan penelusuran, pengumpulan serta pencatatan data sekunder yang dipublikasikan perusahaan publik yakni laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited annual report*) periode 2017-2019 yang diperoleh melalui laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman idn financial ([www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id)).

## Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara *purposive sampling* tipe *judgement sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

## Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan program SPSS untuk mengolah data serta akan melakukan pengujian menggunakan analisis sebagai berikut, yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness* (kemencengan), kurtosis serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini pengukuran yang akan digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Pengujian ini dapat disebut dengan *comparing two regressions: the dummy variabel approach* yang bertujuan untuk menunjukkan apakah *data cross sectional* dengan *time series* dapat digabung atau tidak (Jaori, 2018: 5-6). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Bentuk variabel *dummy* tahun *Dummy 1* (DT1) = “1” untuk tahun 2019, “0” untuk tahun selain 2019 dan *Dummy 2* (DT2) = “1” untuk tahun 2018, “0” untuk tahun selain 2018. Kemudian kalikan *dummy* tahun dengan masing-masing variabel independen pada masing-masing model dan tentukan nilai  $\alpha = 0,05$
- Menentukan kriteria pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:
  - Bila  $sig < \alpha$  (0.05) maka terdapat perbedaan koefisien dan data tidak dapat dilakukan *pooling*.



- (2) Bila  $sig > \alpha$  (0.05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan data dapat dilakukan *pooling*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kualitas data yang dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, alat uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) pendekatan *Monte Carlo P Values*.

Hipotesis yang diuji:

$H_0$  : data residu berdistribusi normal

$H_a$  : data residu tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan atas uji normalitas menurut Ghozali (2018: 167):

- (1) Jika *Monte Carlo Sig.* (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$ , artinya variabel tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika *Monte Carlo Sig.* (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05), maka tidak tolak  $H_0$ , artinya variabel berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018: 107). Suatu model regresi dapat diketahui terjadi multikolinearitas atau tidak apabila:

- (1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka telah terjadi multikolinearitas.
- (2) Sebaliknya, jika nilai *Tolerance*  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah saat tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser* (Ghozali, 2018: 142-144). Adapun pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual  $> \alpha$  (0.05), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- (2) Jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual  $< \alpha$  (0.05) maka berarti telah terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji *Run-Test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2018: 121-122). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:



(1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*

< 0,05 maka terjadi autokorelasi

(2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05

maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018: 8), analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 SOLVA + \beta_4 KAP + e$$

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Keseluruhan (Uji F)

Uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi apakah variabel dependen berhubungan terhadap variabel independen (Ghozali, 2018: 98). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

$$Ho1: \beta_1 = 0 \quad Ho3: \beta_3 = 0$$

$$Ha1: \beta_1 < 0 \quad Ha3: \beta_3 > 0$$

$$Ho2: \beta_2 = 0 \quad Ha4: \beta_4 = 0$$

$$Ha2: \beta_2 < 0 \quad Ha4: \beta_4 < 0$$

(2) Kriteria pengambilan keputusannya:

(a) Jika *sig. < α* (0,05), maka tolak Ho, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Jika *sig. > α* (0,05), maka terima Ho, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

$$Ho1: \beta_1 = 0 \quad Ho3: \beta_3 = 0$$

$$Ha1: \beta_1 < 0 \quad Ha3: \beta_3 > 0$$

$$Ho2: \beta_2 = 0 \quad Ha4: \beta_4 = 0$$

$$Ha2: \beta_2 < 0 \quad Ha4: \beta_4 < 0$$

(2) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(a) Jika nilai *sig. < α* (0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(b) Jika nilai *sig. > α* (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018: 97).

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,4593

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan standar deviasi 1,5977, nilai minimum sebesar 24,9951 dan nilai maksimum yaitu 31,1368. Variabel profitabilitas (PROF) memiliki rata-rata 0,010192 dengan standar deviasi sebesar 0,1525961 serta nilai minimum -0,5790 dan nilai maksimum sebesar 0,2119. Variabel solvabilitas (SOLVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,49 dan standar deviasi 0,1238821, nilai minimum sebesar 0,2941 serta nilai maksimum sebesar 0,8. Variabel *audit delay* (AUDEL) menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 49 sampai 210 hari dengan rata-rata sebesar 99,49 dan standar deviasi sebesar 35,447. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam penyampaian laporan keuangan. Ditemukan waktu *audit delay* tercepat yakni 49 hari yaitu pada perusahaan PT. Elnusa Tbk tahun 2019 sedangkan waktu *audit delay* paling lama yakni 210 hari yaitu pada perusahaan tahun 2019 yakni PT. Ratu Prabu Energi Tbk. dan PT. Citatah Tbk. Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan uji statistik pada data, perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* adalah sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 30,8 % dan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four* adalah sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 69,2%.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Berdasarkan hasil uji *pooling* data diketahui seluruh *dummy* tahun yang berinteraksi dengan variabel independen memiliki nilai *sig* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data penelitian dapat di *pooling* atau dapat digabung.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pendekatan *Monte Carlo P Values* pada data, nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0,125 > 0,05 ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh nilai

*Tolerance* ke-empat variabel > 0,10 dan *VIF* < 10,00. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji *Glejser* pada data, ditemukan bahwa nilai *sig.* setiap variabel independen > 0,05. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini merupakan model regresi yang baik.

### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan uji *run-test*, diketahui jumlah *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada 0,05 (0,519 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 4. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = -167,286 + 10,505 \text{ SIZE} - 148,406 \text{ PROF} - 29,230 \text{ SOLVA} - 53,139 \text{ KAP}$$

## 5. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 6. Uji T

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa:

Variabel ukuran perusahaan (SIZE), memiliki nilai B sebesar 10,505 dan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05, maka tolak  $H_0$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap *audit delay*.

Variabel profitabilitas (PROF), memiliki nilai B sebesar -148,406 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka tolak  $H_0$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.



Variabel solvabilitas (SOLVA), memiliki nilai B sebesar -29,230 dan nilai signifikansi  $0,479 > 0,05$ , maka terima  $H_0$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP), memiliki nilai B -53,139 dan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

### 7. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien diketahui bahwa besarnya nilai  $R^2$  sebesar 0,434. Hal ini berarti 43,4% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta ukuran kantor akuntan publik, sedangkan sisanya sebesar 56,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 10,505 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka tolak  $H_0$  dan arah tidak sama.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama sehingga berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar tentunya memiliki transaksi yang lebih banyak dan kompleks sehingga pihak manajemen memerlukan waktu tambahan dalam mengumpulkan asersi informasi laporan keuangan tersebut, semakin lama pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan kepada auditor maka semakin lama pula auditor dapat memulai pemeriksaan dan penyelesaian laporan keuangan audit, lagipula semakin banyak dan kompleksnya transaksi suatu perusahaan dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih banyak dalam mengaudit bukti-bukti

transaksi tersebut sehingga dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. *Audit delay* yang semakin panjang tentunya dapat memicu keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke bursa serta dapat menjadikan informasi laporan keuangan suatu perusahaan berkurang transparansinya sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi antara pihak agen maupun principal. Publikasi laporan keuangan yang semakin lama pula dapat memicu kecurigaan investor bahwa perusahaan memiliki sinyal yang kurang baik serta perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Duha (2021: 71) serta (Clarisa dan Pangerapan, 2019: 3076) yang memiliki hasil penelitian bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*).

#### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -148,406 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat dinyatakan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a2$ .

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat. Pihak manajemen perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki informasi dan kabar baik tentang hasil kinerja mereka dalam mengelola perusahaan tersebut. Pihak manajemen tentunya ingin segera menyampaikan sinyal baik tersebut kepada pihak investor maupun *principal* maka dari itu manajemen akan berusaha untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan pihak auditor dengan tujuan mempermudah auditor dalam melakukan dan menyelesaikan *audit* laporan keuangan, sehingga *audit delay* dapat semakin singkat dan publikasi laporan keuangan dapat semakin cepat. Dengan *audit delay* yang pendek laporan keuangan audit dapat segera dimanfaatkan pihak investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi serta



informasi yang akan diterima pihak principal menjadi lebih transparan dan dapat menghindari asimetri informasi, pula perusahaan cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Rahmanto (2017: 267) serta Indriani dan Alamsyah (2020: 204) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan mempengaruhi *audit delay* menjadi lebih pendek.

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan ditemukan nilai koefisien regresi (B) sebesar -29,230 dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,479 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan solvabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dapat dinyatakan tidak tolak  $H_0$ .

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi ataupun rendah cenderung tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah dapat memiliki *audit delay* yang panjang maupun singkat hal tersebut tergantung bagaimana pihak manajemen dalam menyediakan asersi informasi laporan keuangan ke pihak auditor sehingga proses *audit* laporan keuangan dapat segera dilakukan serta tergantung pada kinerja profesional yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit transaksi maupun bukti hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi pun masih dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat menghindarkan asimetri informasi dan keterlambatan maupun sanksi yang tercantum dalam peraturan penyampaian laporan keuangan serta dapat memberikan informasi laporan keuangan yang relevan dan akurat yang dapat dijadikan sinyal

bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2017: 47) serta Kurniawan dan Laksito (2015: 9) yang menyatakan bahwa solvabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### 4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -53,139 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ukuran kantor akuntan publik terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat dinyatakan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang baik dalam hal ini KAP *Big Four*, maka perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 cenderung memiliki *audit delay* yang semakin singkat. KAP yang termasuk *Big Four* cenderung memiliki sumber daya yang memadai, perencanaan audit yang lebih tersusun serta auditor yang profesional dalam melakukan pengauditan secara tepat waktu sehingga dapat berpengaruh terhadap rentang waktu *audit delay*. *Audit delay* yang pendek akan berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam mematuhi batas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dapat menjadikan informasi yang disampaikan transparan bagi pihak *principal* maupun agen sehingga menghindari asimetri informasi pula informasi laporan keuangan tersebut dapat segera dijadikan sinyal oleh para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Candraningtyas et al. (2017: 6) serta Kurniawan & Laksito (2015: 10) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan: tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, terdapat cukup bukti bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, serta terdapat cukup bukti bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yakni:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel, memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti spesialisasi *auditor*, *fee auditor*, umur perusahaan, *audit tenure*, *financial distress* dan yang lainnya agar variabel independen lebih dapat menjelaskan *audit delay* serta agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas serta akurat.

### 2. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat bekerja secara profesional dalam melakukan pengelolaan perusahaan serta dapat kooperatif dalam menyediakan data-data laporan keuangan secara cepat dan lengkap sehingga dapat mempermudah *auditor* dalam menyelesaikan *audit* laporan keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan suatu perusahaan *go public* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi selanjutnya.

## Daftar Pustaka

Adiraya, I., & Sayidah, N. 2019, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*", *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, vol 2 no 2, pp. 99–109.

Alfiani, D., & Nurmala, P. 2020, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,*

*Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*", *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, vol 1 no 2, pp. 79–99.

Amalia, R., Panjaitan, F., & Manullang, R. R. 2020, "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*", *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, Stie-Ibek, vol 7 no 1, pp. 64–71.

Annisa, D. 2018, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, vol 1 no 1, pp. 108–121.

Apriani, S., & Rahmanto, B. T. 2017, "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014*", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, vol 2 September, pp. 261–270.

Apriyana, N. 2017, "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*", *Jurnal Nominal*, vol 6, no 2 pp. 108–124.

Ashton, R. H., Wilingham, J. J., & Robert, K. E. 1987, "*An Empirical Analysis of Audit Delay*", *Journal of Accounting Research*, vol 25, no 2, pp. 275–292.

Cahyati, A. D., & Anita, A. 2019, "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*", *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, vol 4, no 2, pp. 106–127.

Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. 2017, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang*



*Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015"*, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, vol 8, no 2, pp. 1–11.

*Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, A. Pramono (ed.), PT. Grasindo.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. 2019, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, vol 7, no 3, pp. 3069–3078.

Hery (2019), *Auditing: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*, PT. Grasindo.

Indriani, A., & Alamsyah, S. 2020, "*Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018)*", Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, vol 10 no 2, pp. 198–205.

Innayati, C. D., & Susilowati, E. 2015, "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia)*", Jurnal Akuntansi, vol 19 no 3, pp. 449–461.

Irfani, A. S. (2020), *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, Bernadine (ed.), PT. Gramedia Pustaka Utama.

Irmalia, Y. N., Khusnah, H., & Wahyuningtyas, E. T. 2018, "*Analisis Dampak Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010–2016*", Accounting and Management Journal, vol 2 no 2, pp. 99–106.

Isnawati, Lia (2017), *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining dan Infrastructure Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, IBII Kwik Kian Gie.

Jaori, M. K. 2018, "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan (Studi Empirik di BEI Periode 2014-2016)*", Jurnal Akuntansi, vol 7 no 2, pp. 1–15.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976, "*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*", Human Relations, vol 3, pp. 305–360.

Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, PT. Rajawaliagrafindo Persada.

Kelman, H. C. 1958, "*Compliance identification and internalization*", vol 2, no 1, pp. 51–60.

Cooper, D. R. & Pamela, S. S. (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas Terjemahan oleh R. Wijayanti dan G. Gina, Salemba Empat.

Darmawan (2020), *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Cetakan I, D.M. Lestari (ed.) UNY Press.

Devina, N., & Fidiana 2019, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, vol 8 no 2, pp. 1–17.

Dyer, I. V. J. C., & Mc Hugh, A. J. 1975, "*The Timeliness of The Australian Annual Report*". Journal of Accounting, vol 13 no 2, pp. 204–219.

Elvienne, R. 2019, "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi*", Jurnal Akuntansi, Vol 8, No 2, pp. 125–147.

Gaol R. L., & Duha, K. S. 2021, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, vol 7 no 1, pp. 64–74.

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harjanto, K. 2017, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*", Jurnal ULTIMA Accounting, vol 9 no 2, pp. 33–49.

Hery (2017), *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. 2015, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*", Diponegoro Journal Of Accounting, vol 4, no 3, pp. 1–13.
- Lehida, N. A 2018, "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, vol 7, no 1, pp. 1–1.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Pinasthi, G. N., & Nurbaiti, A. 2020, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*", E-Proceeding of Management, vol 7 no 2, pp. 3277–3283.
- Prihadi, T. (2019), *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyadi, I. H. (2020), *Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, A. Wafi (ed.), Duta Media Publishing.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Potoh, G. T. 2021, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*", Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, vol 14, no 2, pp. 163–172.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. 2018, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*", E-Proceeding of Management, vol 5, no 1, pp. 843–851.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa 2017, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay*", Jurnal Akuntansi, vol 5, no 2, pp. 159–166.
- Regita, Ardia Pramesti (2020), Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019*, IBII Kwik Kian Gie.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. 2015, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*", Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, vol 4, no 2, pp. 1-15.
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. 2020, "*Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*", E-Proceeding of Management, vol 7 no 1, pp. 688–695.
- Saragih, M. R. 2018, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*", Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, vol 1 no 3, pp. 352–371.
- Sari, R. P., Hastuti, S., & Ratnawati, E. D. (2019), *Pemeriksaan Akuntansi Dan Contoh Kasus di Indonesia*, N. Azizah (ed.), Scopindo Media Pustaka.
- Septiana, A. (2019), *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Cetakan I, R. Hermawan (ed.), Duta Media Publishing.
- Sucipto, H. 2020, "*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay*", Management and Business Review, vol 4 no 1, pp. 60–74.
- Syah, E. S. M. 2017, "*Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding terhadap Audit Delay*", Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, vol 4, no 1, pp. 1801–1812.



Thian, A. (2021), *Dasar-dasar Auditing, Integrated and Comprehensive*, Edisi 1, L. Mayasari (ed.), ANDI.

Ulfa, R., & Primasari, N. H. 2017, "*Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, vol 6, no 2, pp. 161-180.

Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2016), *Accounting Theory: Conceptual Issues in Political and Economic Environment*, Edisi 9, SAGE.

<https://www.online-pajak.com/seputar-pajak/kantor-akuntan-publik>

<https://www.idx.co.id>

<https://www.idnfinancials.com/id>

<https://www.sahamok.net>

<https://glints.com/id/lowongan/big-4-kap>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan Sampel

| No | Kode Saham | Nama Emiten                               |
|----|------------|---|
| 1  | ANTM       | Aneka Tambang Persero Tbk                 |
| 2  | ARTI       | Ratu Prabu Energi Tbk                     |
| 3  | CITA       | Cita Mineral Investindo Tbk               |
| 4  | CTTH       | Citatah Tbk                               |
| 5  | DKFT       | Central Omega Resources Tbk               |
| 6  | ELSA       | Elnusa Tbk                                |
| 7  | FIRE       | Alfa Energi Investama Tbk                 |
| 8  | PKPK       | Perdana Karya Perkasa Tbk                 |
| 9  | PTBA       | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 10 | RUIS       | Radiant Utama Interinsco Tbk              |
| 11 | SMMT       | Golden Eagle Eney Tbk                     |
| 12 | TINS       | Timah (Persero) Tbk                       |
| 13 | ZINC       | Kapuas Prima Coal Tbk                     |

Lampiran 2. Output SPSS

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |           |                |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| SIZE                   | 39 | 24,9951 | 31,1368 | 28,459382 | 1,5976559      |
| PROF                   | 39 | -,5790  | ,2119   | ,010192   | ,1525961       |
| SOLVA                  | 39 | ,2941   | ,8000   | ,490092   | ,1238821       |
| AUDEL                  | 39 | 49      | 210     | 99,49     | 35,447         |
| Valid N (listwise)     | 39 |         |         |           |                |

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

| KAP                    |           |         |               |                    |
|------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid KAP Non Big Four | 27        | 69,2    | 69,2          | 69,2               |
| KAP Big Four           | 12        | 30,8    | 30,8          | 100,0              |
| Total                  | 39        | 100,0   | 100,0         |                    |

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



c. Hasil Uji Pooling

| Coefficients <sup>a</sup>             |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                 |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang | (Constant) | -89,461                     | 239,215    |                           | -,374  | ,712 |
|                                       | SIZE       | 7,055                       | 8,543      | ,318                      | ,826   | ,417 |
|                                       | PROF       | -19,372                     | 139,223    | -,083                     | -,139  | ,890 |
|                                       | SOLVA      | -23,344                     | 72,770     | -,082                     | -,321  | ,751 |
|                                       | KAP        | -38,913                     | 27,251     | -,513                     | -1,428 | ,166 |
|                                       | D1         | 3,182                       | 340,937    | ,043                      | ,009   | ,993 |
|                                       | D2         | 48,226                      | 337,416    | ,650                      | ,143   | ,888 |
|                                       | SIZEXD1    | -,152                       | 12,108     | -,059                     | -,013  | ,990 |
|                                       | PROFXD1    | -31,339                     | 173,861    | -,045                     | -,180  | ,858 |
|                                       | SOLVAXD1   | 1,791                       | 109,812    | ,012                      | ,016   | ,987 |
|                                       | KAPXD1     | ,339                        | 38,413     | ,003                      | ,009   | ,993 |
|                                       | SIZEXD2    | ,064                        | 11,974     | ,024                      | ,005   | ,996 |
|                                       | PROFXD2    | -99,393                     | 145,015    | -,382                     | -,685  | ,500 |
|                                       | SOLVAXD2   | -16,746                     | 91,029     | -,125                     | -,184  | ,856 |
| KAPXD2                                | -30,100    | 38,169                      | -,261      | -,789                     | ,438   |      |

a. Dependent Variable: AUDEL

d. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                             |                         |                         |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
|  |                         | Unstandardized Residual |      |
| N  |                         | 39                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                               | Mean                    | ,0000000                |      |
|  | Std. Deviation          | 25,21507281             |      |
| Most Extreme Differences                                       | Absolute                | ,185                    |      |
|  | Positive                | ,185                    |      |
|  | Negative                | -,143                   |      |
| Test Statistic   |                         | ,185                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                         | ,002 <sup>c</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)                                    | Sig.                    | ,125 <sup>d</sup>       |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | ,116 |
|  |                         | Upper Bound             | ,133 |
| a. Test distribution is Normal.                                |                         |                         |      |
| b. Calculated from data.                                       |                         |                         |      |
| c. Lilliefors Significance Correction.                         |                         |                         |      |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481. |                         |                         |      |

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





**h. Hasil Analisis Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | -167,286                    | 144,891    |                           | -1,155 | ,256 |
|                           | SIZE       | 10,505                      | 5,143      | ,473                      | 2,043  | ,049 |
|                           | PROF       | -148,406                    | 34,532     | -,639                     | -4,298 | ,000 |
|                           | SOLVA      | -29,230                     | 40,791     | -,102                     | -,717  | ,479 |
|                           | KAP        | -53,139                     | 16,535     | -,701                     | -3,214 | ,003 |

a. Dependent Variable: AUDEL

**i. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 23587,348      | 4  | 5896,837    | 8,298 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 24160,396      | 34 | 710,600     |       |                   |
|                    | Total      | 47747,744      | 38 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), KAP, PROF, SOLVA, SIZE

**j. Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | -167,286                    | 144,891    |                           | -1,155 | ,256 |
|                           | SIZE       | 10,505                      | 5,143      | ,473                      | 2,043  | ,049 |
|                           | PROF       | -148,406                    | 34,532     | -,639                     | -4,298 | ,000 |
|                           | SOLVA      | -29,230                     | 40,791     | -,102                     | -,717  | ,479 |
|                           | KAP        | -53,139                     | 16,535     | -,701                     | -3,214 | ,003 |

a. Dependent Variable: AUDEL

**k. Hasil Uji Koesfisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,703 <sup>a</sup> | ,494     | ,434              | 26,657                     |

a. Predictors: (Constant), KAP, PROF, SOLVA, SIZE

1. Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie